

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Mahmud “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”⁵³

Penelitian ini bersifat alami karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian deskriptif yaitu sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Creswell dalam Hamid Darmadi mengemukakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁴

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti, subyek penelitian juga memiliki kepekaan, dan daya

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia,20011), 89.

⁵⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2013), 286.

penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁵

Jadi penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan guna untuk memperoleh data tentang Inovasi guru Sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTsN 3 Nganjuk, Maka Sifat pendekatan penelitian kualitatif ini terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasar patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*idepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.⁵⁶ Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan, serta menjelaskan mengenai bagaimana Inovasi Guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar sisw di MTsN 3 Nganjuk yang sumber dan datanya telah dikumpulkan, disusun, kemudian dijelaskan menurut

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Cet.4, 41

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

realitas yang sebenarnya secara berurutan. Sehingga penelitian studi kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Dalam buku Pedoman penyusunan karya ilmiah STAIN Kediri disebutkan bahwa:

Pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan.⁵⁸

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari kampus STAIN Kediri ke MTsN 3 Nganjuk. Setelah mendapat perijinan pihak TU, peneliti menemui Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Peneliti hadir di ruangan kepala sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah untuk sharring dan wawancara seputar Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Nganjuk.

Dan kemudian, peneliti juga mewawancarai Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang bagaimana Proses Belajar mengajar (KBM), bagaimana strategi mengajar Guru ketika mengajar di kelas, dan inovasi-inovasi apakah yang dipakai guru untuk

⁵⁸ Tim penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kediri: ttp, 2010), 67-68.

mengatasi siswa yang mulai merasa jenuh dengan pelajaran yang berat, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Nganjuk, dengan fokus penelitian pada “Inovasi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa”. Peneliti memilih lokasi MTsN 3 Nganjuk, tepatnya di Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. MTsN 3 Nganjuk dipimpin oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Sundosin, S.Ag., M.Pd.I. Peneliti memilih lokasi MTsN 3 Nganjuk, tepatnya di Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, karena MTsN 3 Nganjuk adalah merupakan sekolah yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren yaitu pon-pes an-Nur al-Ghozali, Nurussalam, dan Hidayatul Mubtadi'in. MTsN 3 Nganjuk merupakan sekolah yang notabennya sangat kental mutu keagamaannya dalam proses pengembangan pola pembelajaran pada siswa-siswinya. Madrasah ini merupakan Madrasah yang notabennya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dinilai masyarakat sebagai madrasah yang unggul. Terbukti bahwa madrasah ini terakreditasi dengan nilai A dan segudang prestasi dari para siswanya, maka tidak heran jika jumlah peminatnya sangat banyak sekali.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat ijin observasi dari STAIN Kediri yang selanjutnya diberikan kepada staf karyawan di MTsN 3 Nganjuk untuk dimintakan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti langsung menemui guru

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTs. Negeri 3 Nganjuk berdiri pada tanggal 20 September 1964, yang berupa Lembaga Pendidikan Islam yang bernama : " Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadi'in" atas rintisan Bapak H. Syarif. Awalnya Madrasah tersebut terdiri atas tiga ruang belajar dan satu ruang Tata Usaha dan hanya satu tingkatan kelas, yaitu kelas I. Pada tahun 1966 terjadi perkembangan, Madrasah yang berlokasi di Dusun Grompol, Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon Nganjuk ini, telah mempunyai tiga tingkatan kelas, yaitu Kelas : I, II dan III.

Pada awal berdiri sampai dengan tahun 1968, MTs Miftahul Mubtadi'in dipimpin oleh Bapak Kyai Yasin Yusuf (Putera menantu Bapak H. Syarif). Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh Madrasah tersebut sangat pesat, sehingga pada Tanggal 15 Juni 1968 berdasarkan SK Menteri Agama RI, Nomor : 148, maka Madrasah tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsN), yang selanjutnya diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk pada tanggal 28 Maret 1985.

Selanjutnya pada tahun yang sama MTsN 3 Nganjuk Prambon Nganjuk pindah lokasi ke Desa Sanggrahan Prambon Nganjuk dengan nama tetap, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk. Pada Tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri

Agama, Nama MTs. Negeri Tanjungtani diubah namanya menjadi MTs. Negeri 3 Nganjuk dan mulai diberlakukan dan di lounchingkan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, Drs. H. Barozi, M.Pd.I. pada tanggal 24 Mei 2017.

Pada saat ini MTs. Negeri 3 Nganjuk semakin menampakkan perkembangan dan kemajuan dengan ditandai penambahan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang mencapai 29 kelas serta petugas/personil pengelola Madrasah yang semakin lengkap.

Sejak penegerian sampai sekarang, MTs. Negeri 3 Nganjuk telah mengalami 11 (Sebelas) kali pergantian Kepala Madrasah, sebaai berikut :

1. Mathori Basyar, tahun 1968 s.d. 1971
2. Ibnu Nasichin, BA. Tahun 1971 s.d. 1975
3. Ali Shidiq, BA. Tahun 1975 s.d. 1990
4. Siran, tahun 1990 s.d. 1995
5. Subari, BA. Tahun 1995 s.d. 1999
6. Drs. H. Imam Syuhadi, tahun 1999 s.d. 2004
7. Hamim, S.Ag. tahun 2004 s.d. 2008
8. Drs. Moch. Nurcholis, tahun 2008 s.d. 2011
9. Drs. H.M. Fauzi, MA tahun 2011 s.d 2012
10. Sutopo, S.Ag.,M.Pd.I., tahun 2012 s.d. 2017
11. Sundosin, S.Ag.,M.Pd.I. tahun 2017 s/d sekarang

Demikian sejarah singkat berdirinya MTs. Negeri 3 Nganjuk sejak dari lokasi pertama di Grompol Tanjungtani, sampai akhirnya mempunyai Gedung sendiri di Desa Sanggrahan Prambon Nganjuk.

2. Profil MTsN 3 Nganjuk

a. Identitas Madrasah

1. Nama : MTs. NEGERI 3 NGANJUK
2. Status : Negeri
3. NSS/NSM : 1535187001
4. Nomor Telephon : 0358-771213, 771978
5. Alamat : Jl. K.H. Imam Ghozali No.5 Sanggrahan
6. Kecamatan : Prambon
7. Kabupaten : Nganjuk
8. Kode Pos : 64484
9. Tahun Berdiri : 1964
10. Waktu belajar : Pagi hari (Pukul 07.00 s.d. 15.30 WIB)

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Nganjuk

1) Visi

" Nuansa Islami, Unggul, Berprestasi dan Beraklaqul Karimah “.

2) Misi

- a. Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana.

d. Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

3) Tujuan

Mencetak Alumnus yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, mampu bersaing masuk ke sekolah yang lebih tinggi dan aktif serta kreatif dalam lingkungan hidup ditengah-tengah masyarakat.

c. Program Pembelajaran :

Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs. Negeri 3 Nganjuk adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Dan sampai 3 tahun pelaksanaan baru mampu melaksanakan 4 dan 6 semester dengan pola kontinyu (seperti tertera dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Program SKS) dan terbagi dalam 4 Program :

1. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 semester atau Maksimal 74 SKS.
- 2) Program Excellent/ unggulan (Excellent Class Programme) dengan waktu tempuh pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 Semester atau maksimal 66 SKS dengan tambahan beberapa keunggulan bidang akademik baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Achievement Excellent Class Programme (AECP) dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan bidang Prestasi Non

Akademik (Olah Raga dan Seni) lama pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 semester atau Maksimal 50 SKS.

- 4) Program Regular dengan proses pembelajaran standart dan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun/ 6 semester atau maksimal 58 SKS.

d. Letak Geografis

Letak geogafis MTsN 3 Nganjuk sangat strategis sekali karena tidak jauh dengan arus jalan raya yang menghubungkan jalur antara kota, yakni Nganjuk-Kediri, sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja yang menginginkan mencari informasi tentang keadaan sekolah tersebut. Tepatnya MTsN 3 Nganjuk berada di Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.

Secara geografis letak MTsN 3 Nganjuk adalah:

- 1) Sebelah Selatan : Perumahan penduduk, persawahan.
- 2) Sebelah Utara : Perumahan Penduduk.
- 3) Sebelah Timur : Persawahan, perumahan penduduk, serta kompleks pondok pesantren.
- 4) Sebelah Barat : perumahan penduduk yang dibatasi oleh jalan raya Kediri-Nganjuk.

e. Kondisi Obyektif Madrasah

- 1) Tanah yang dimiliki :
 - Luas tanah seluruhnya : 8.060 m²
 - Tanah menurut sumber (m²)
 -

TABEL 3.1
Sumber Tanah MTsN 3 Nganjuk

SUMBER TANAH	STATUS KEPEMILIKAN		SUDAH DIPERGUNAKAN (M-2)	BELUM DIGUNAKAN (M-2)
	SUDAH SERTIFIKAT	BELUM SERTIFIKAT		
Pemerintah				
Wakaf/Sumbangan	V	-	1.894	6.166
Pinjam/Sewa	-	-	-	

Dokumentasi: Sumber Tanah MTsN 3 Nganjuk

2) Keadaan Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

TABEL 3.2
Data Siswa Pendaftar 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Yang Diterima	Jumlah Kelas
1	2015-2016	492	330	10
2	2016-2017	574	352	10
3	2017-2018	652	351	9

Dokumentasi: Data siswapendaftar Tahun 2017/2018

TABEL 3.3**Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jumlah Kelas (VII, VIII Dan IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah	Jumlah
							Siswa	Rombel
2015-2016	321	10	318	10	278	9	917	29
2016-2017	338	10	295	10	334	9	967	29
2017-2018	344	10	313	10	318	9	975	29

Dokumentasi: Data siswa Tahun 2017/2018

3) Data Guru dan Pegawai :

TABEL 3.4**Data Guru dan Pegawai Tahun 2017/2018**

NO.	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN							JUMLAH
		SLTP	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	
1	GURU TETAP / PNS					1	36	3	40
2	GURU TIDAK						6		6

	TETAP								
3	PEGAWAI TETAP / PNS		5						5
4	PEGAWAI TIDAK TETAP	3	3						6
	JUMLAH	3	8			1	42	3	57

Dokumentasi: Data Guru dan Pegawai Tahun 2017/2018

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Data Ruang Kelas :

- 1) Kelas : VII : 10 Ruang, dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- 2) Kelas : VIII : 10 Ruang, dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- 3) Kelas : IX : 9 Ruang, dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak

b) Data Ruang Lainnya :

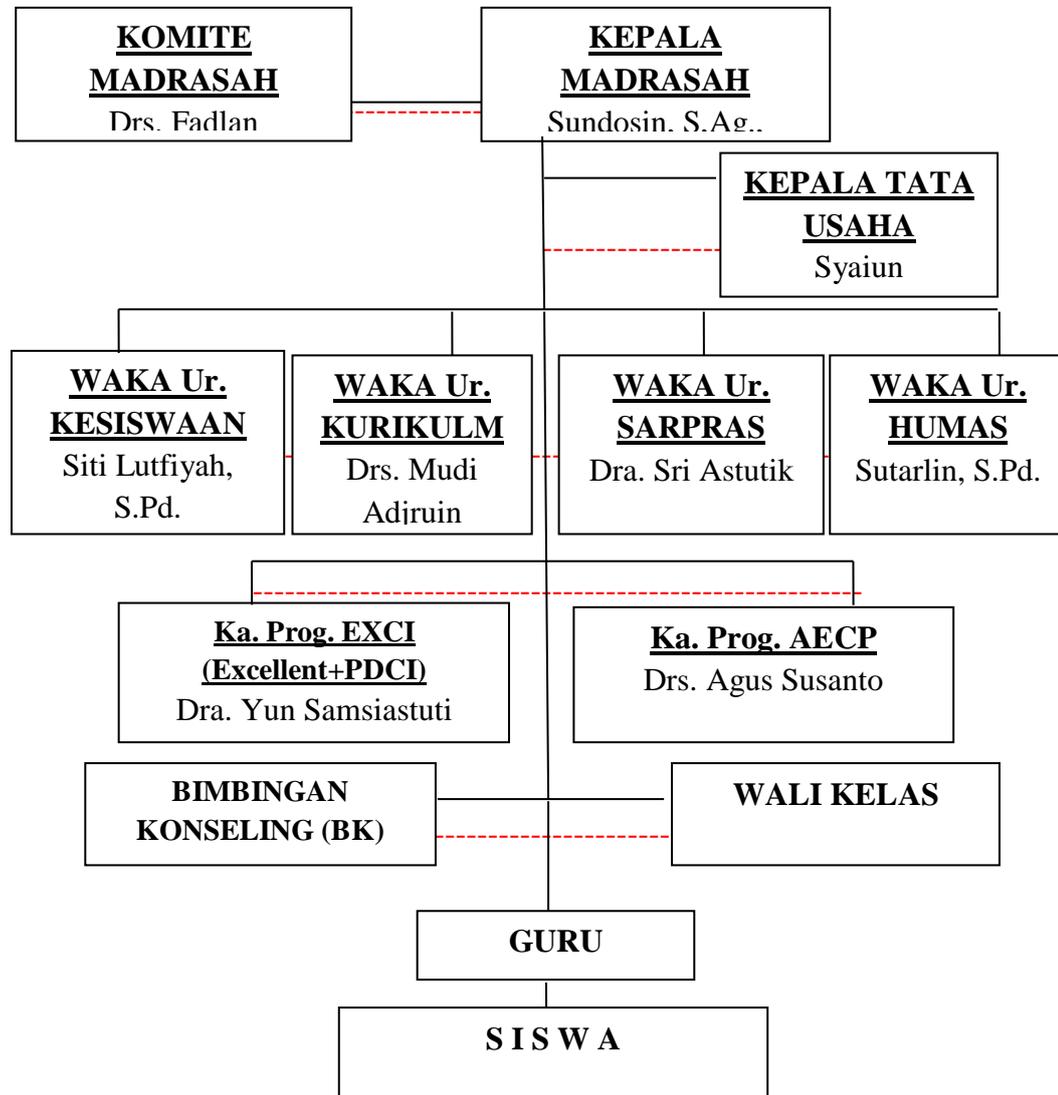
- 1) Masjid Al-Ikhlas dengan kondisi : Baik
- 2) Musholla Putri dengan kondisi : Baik
- 3) Kantin dengan kondisi : Baik
- 4) Perpustakaan dengan kondisi : Baik
- 5) Laboratorium IPA : Baik
- 6) Laboratorium Bahasa/ Komputer : Baik
- 7) Koperasi Siswa Al-Muawanah : Baik
- 8) Ruang UKS/ PMR : Baik

- 9) Ruang Musik : Baik
- 10) Sanggar Pramuka : Baik
- 11) Sanggar OSIS : Baik
- 12) Lapangan Olah Raga : Baik
- 13) Kolam Perikanan Madrasah : Baik
- 14) Kantor Kepala Madrasah : baik
- 15) Kantor Wakil Kepala Madrasah : Baik
- 16) Kantor Program PDCI & ECP : Baik
- 17) Kantor Tata Usaha : Baik
- 18) Kantor Bendahara dan Ruang Administrasi : Baik
- 19) Kantor Study Literasi dan Modul : Baik
- 20) Ruang Radio Cahaya Madtsanegta 91,00 MHz.: Baik
- 21) Ruang Latihan Ekstrakurikuler Hadrah dan Musik Religi
: Baik
- 22) Ruang BP/BK : Baik

5) Struktur Organisasi

TABEL 3.5

Struktur Organisasi MTsN 3 Nganjuk



—————: GARIS KOMANDO

- - - - -: GARIS KOORDINASI

D. Data dan sumber data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data. Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁵⁹

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Menurut Suharsimi sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁶⁰

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".⁶¹

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dari kepala sekolah, guru, dan siswa MTsN 3 Nganjuk. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),8.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

dan perekam untuk mengetahui Inovasi apa yang digunakan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan siswa di kelas khususnya saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Nganjuk.

b. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MTsN 3 Nganjuk, serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian tentang Inovasi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTsN 3 Nganjuk.

E. Metode pengumpulan data

Untuk mempermudah melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk mempermudah data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut S, Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriyah dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*" mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan

observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁶²

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan melihat bagaimana inovasi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTsN 3 Nganjuk.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

⁶² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

⁶³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁴

Menurut Mantja, bahwa yang dimaksud wawancara mendalam adalah “Suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian, sebelum wawancara mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Akan tetapi bisa terjadi penyimpangan dari rencana karena situasi, sikap dan pengetahuan subjek berubah. Wawancara ini bersifat terbuka”.⁶⁵ Hal ini ditujukan kepada kepala sekolah, serta kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan siswa untuk mengetahui Inovasi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi adalah, ”pencarian data terhadap hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶⁶

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

⁶⁴ Ibid., 289-290.

⁶⁵ W. Mantja, *Tehnik Wawancara Mendalam* (Malang: Lemlit IKIP Malang, 1994), 75.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 236.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatanyang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁶⁷

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Noeng Muhajir Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶⁸

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Hal ini dilakukan tehnik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait:

⁶⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 307.

⁶⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang di jekaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan.
2. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.⁶⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁷⁰

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesasihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang

⁶⁹ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

⁷⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjang waktu sampai terselesainya skripsi.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Inovasi yang digunakan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- b) Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data. Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan Triangulasi Sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.⁷¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.⁷² Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca,

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

⁷²Ibid., 24.

konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.